

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah penggunaan P2P *lending* oleh *lender*. Terdapat 4 variabel independen faktor-faktor risiko yaitu risiko finansial, risiko hukum, risiko keamanan dan risiko operasional.

3.1.1 Penggunaan P2P *lending* oleh *lender*

Penggunaan P2P *lending* oleh *lender* menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam konteks P2P *lending*, penggunaan menggambarkan adanya perilaku untuk menggunakan layanan P2P *lending*. Pada penelitian Keong et al. (2020) menggunakan dasar *Theory of Reasoned Action* untuk memprediksi perilaku melalui niat individu yang dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif dimana faktor-faktor risiko dapat memengaruhi sikap dan norma subjektif. Variabel ini diukur menggunakan skala likert yang berisi jawaban setuju atau tidak setuju pada pernyataan yang diajukan. Skor bernilai 1 menyatakan sangat tidak setuju, nilai 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju.

3.1.2 Risiko Finansial

Risiko finansial merupakan adanya peluang kerugian keuangan di masa depan ketika bertransaksi menggunakan teknologi finansial (Forsythe et al., 2006). Indikator yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan penelitian Ryu (2018) dan Jung & Cho (2020) yaitu adanya kehilangan uang, kecurangan dalam transaksi, kerugian akibat kurangnya kemampuan antar sistem untuk

berkomunikasi, kerugian jika dihubungkan pada akun bank, dan kerugian saat proses transaksi. Skala likert sebagai alat ukur untuk pernyataan yang diberikan dengan 5 bentuk pilihan yaitu sangat tidak setuju (1 poin), tidak setuju (2 poin), netral (3 poin), setuju (4 poin), dan sangat setuju (5 poin).

3.1.3 Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang berkaitan dengan ketidakjelasan status hukum dan kurangnya regulasi untuk melindungi pengguna teknologi finansial (Ryu, 2018). Pernyataan yang digunakan untuk mengukur risiko hukum menggunakan 4 indikator berdasarkan penelitian Ryu (2018) dan 1 indikator berdasarkan penelitian Chien et al. (2014) dengan modifikasi sesuai dengan P2P *lending*. Pengukuran pernyataan menggunakan skala likert, dengan 5 pilihan yaitu sangat tidak setuju (1 poin), tidak setuju (2 poin), netral (3 poin), setuju (4 poin), dan sangat setuju (5 poin).

3.1.4 Risiko Keamanan

Definisi risiko keamanan adalah potensi kerugian yang disebabkan oleh adanya kecurangan atau peretasan pada sistem keamanan teknologi finansial (Lee, 2009; Ryu, 2018). Terdapat 3 indikator untuk mengukur risiko keamanan yang diperoleh dari penelitian Ryu (2018) dan 2 indikator dari penelitian Jung & Cho (2020). Pengukuran pernyataan menggunakan skala likert, dengan 5 pilihan yaitu sangat tidak setuju (1 poin), tidak setuju (2 poin), netral (3 poin), setuju (4 poin), dan sangat setuju (5 poin).

3.1.5 Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi terjadinya kegagalan proses internal, pegawai, dan sistem perusahaan (Barakat & Hussainey, 2013). Pengukuran risiko operasional menggunakan 3 indikator dari penelitian Ryu (2018) dan 2 indikator dari penelitian Demirdogen et al. (2010). Skala likert digunakan untuk pengukuran dengan 5 pilihan pernyataan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang diberikan masing-masing 1 poin sampai 5 poin dari pernyataan sangat tidak setuju sampai sangat setuju dengan 5 poin.

3.2 Objek penelitian

Objek penelitian adalah sifat benda atau manusia yang menjadi pusat dan sasaran penelitian atau hal yang diselidiki selama kegiatan penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Objek penelitian merupakan elemen seperti sifat, kuantitas, kualitas seperti perilaku, pendapat, pandangan, kegiatan, sikap, simpati, keadaan batin, dan proses. Objek riset dalam penelitian ini adalah faktor-faktor risiko yang terdiri dari risiko finansial, risiko hukum, risiko keamanan dan risiko operasional pada layanan P2P *lending*.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi berhubungan dengan masalah yang diteliti pada suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai sarana untuk memperoleh data. Populasi merupakan seluruh unit analisis yang ciri-cirinya telah ditetapkan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Semarang yang sudah pernah

menggunakan P2P *lending* karena dianggap telah memahami prosedur pendanaan serta risiko yang dihadapi atau yang mengetahui layanan P2P *lending* namun memilih jenis investasi lainnya karena dianggap memiliki pengetahuan mengenai faktor-faktor risiko P2P *lending* dan memilih untuk tidak menggunakan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi yang ada. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel secara nonprobabilitas. Teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria tertentu untuk mengambil sampel dari populasi yang dipilih. Penggunaan kriteria dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) atau menggunakan jatah (*quota*) (Hartono, 2014).

Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat Kota Semarang.
2. Berusia minimal 18 tahun.
3. Mengetahui P2P *lending* namun memilih tidak menggunakan dan berinvestasi pada jenis investasi lainnya atau pernah maupun sedang melakukan pendanaan/berinvestasi pada P2P *lending*.

Kriteria minimal usia 18 tahun dikarenakan usia tersebut merupakan usia minimal *lender* yang dapat menggunakan P2P *lending* di berbagai platform. Sampel yang mengetahui P2P *lending* namun memilih untuk tidak melakukan pendanaan pada layanan P2P *lending* dan berinvestasi pada jenis investasi lainnya dipilih agar dapat memperluas hasil dari pengaruh risiko terhadap perilaku seseorang untuk memilih tidak menggunakan platform P2P *lending*.

Sedangkan kriteria pernah melakukan pendanaan pada layanan P2P *lending* dianggap dapat menilai risiko yang dihadapi ketika melakukan pendanaan pada platform P2P *lending* sehingga dapat membuat keputusan akan melanjutkan pendanaan pada P2P *lending* atau tidak.

Minimal jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi tidak diketahui dengan pasti. Berikut adalah perhitungan minimal sampel menggunakan rumus Lemeshow:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P(1-P)}{d} = \frac{(1,96)^2 \times 0,5(1-0,5)}{(0,05)^2} = \frac{0,9604}{0,0025} = 384,16 \approx 385 \text{ orang}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

Z α = skor z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96

P = persentase jumlah sampel dari populasi, karena belum ada data, dipakai tingkat maksimal sebesar 50%

d = sampling error

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pengumpulan data primer melalui kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Mekanisme penyebaran *google form* melalui grup-grup media sosial kerabat dan teman-teman yang berada di Semarang serta melalui fitur *story* pada Instagram. Terdapat pernyataan pada kuesioner yang memenuhi persyaratan responden sehingga

dapat diketahui bahwa responden telah memenuhi syarat yang sesuai pada penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan survei analisis korelasi (hubungan atau pengaruh). Dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Variabel independen yang digunakan adalah risiko finansial (RF), risiko hukum (RH), risiko keamanan (RK), dan risiko operasional (RO) . Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan P2P *lending* oleh *lender* (LR). Survei adalah metode untuk mengumpulkan data primer dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi beberapa pernyataan secara *online* menggunakan *google form*. Pengukuran data menggunakan skala interval dengan skala likert memakai lima pilihan jawaban dengan kriteria 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk jawaban netral (N), 4 untuk jawaban setuju (S) dan 5 untuk jawaban sangat setuju (SS).

3.4.3 Teknik Analisis Data

3.4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Informasi tentang karakteristik variabel pada penelitian dan daftar demografi responden dapat diketahui melalui penggunaan statistik deskriptif. Pengujian ini memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata – rata,

standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range. Melalui data tersebut peneliti memperoleh gambaran tentang data dan sampel penelitian.

3.4.3.2 Uji Kualitas Data

a. Validitas

Uji validitas berguna untuk mengukur kemampuan pertanyaan pada kuesioner untuk mengungkapkan suatu hal yang diukur oleh pertanyaan pada kuesioner tersebut. Hasil dari metode uji validitas dapat mengukur ketepatan setiap pertanyaan atau indikator yang digunakan dalam kuesioner.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kehandalan atau reliabilitas kuesioner yang dijadikan indikator dari variabel (Murniati et al., 2013). Pengujian ini digunakan agar dapat mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten dari keseluruhan kuesioner.

3.4.3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual atau variabel pengganggu pada model regresi yang digunakan memiliki distribusi normal. Uji statistik parametrik dengan Kolmogorov Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas. Jika hasil pengujian memiliki nilai Asymp.Sig lebih

besar dari 0,05 (5%) berarti variabel penelitian terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika keragaman variabel independen memiliki variasi data. Jika variasi pada residual tidak bersifat konstan maka data tersebut memiliki sifat heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji Glejser. Uji Glejser merupakan pengujian dimana variabel independen diregresi dengan nilai absolut residual. Heteroskedastisitas pada variabel jika nilai signifikansinya bernilai lebih kecil dari 0,05 (5%).

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas memiliki arti hubungan linear yang pasti pada beberapa atau seluruh variabel bebas dalam model regresi berganda. Tidak terdapat multikolinearitas memiliki arti bahwa koefisien regresi parsial dapat diandalkan apabila terjadi perubahan pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen yaitu risiko finansial, risiko keamanan, risiko hukum, dan risiko operasional. Model regresi pada penelitian dapat bebas dari multikolinearitas jika nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 95%, VIF

(*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan memiliki *tolerance* kurang dari 1 (Murniati et al., 2013).

3.4.3.4 Uji Fit Model

a. Uji – t

Uji statistik t (uji signifikan parameter individual) menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual untuk menerangkan variabel dependen (Murniati et al., 2013). Uji signifikansi dua arah (two tailed test) digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengujian two tailed test terdapat dua daerah penolakan H_0 yang terletak di ujung kanan dan kiri.

Hasil dari uji-t dapat dianalisa sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t pada tabel. H_0 ditolak dan H_a diterima jika hasil nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel.
- b. H_0 ditolak, H_a diterima jika nilai $P < \alpha$, dan sebaliknya dilihat dari *P value*.

b. Uji F regresi

Uji F regresi bertujuan untuk menguji seluruh variabel independen (X) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh pada variabel dependen (Y) sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hasil pengujian ini dapat dianalisa dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai F lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara

simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau model regresi pada penelitian tidak dapat memprediksi variabel dependen (Murniati et al., 2013).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memberikan evaluasi model fit R^2 yaitu 1 dikurangi dengan rasio variabilitas residual. Pengujian ini juga berfungsi untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R^2 (R-Square) untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel independen yaitu risiko finansial, risiko keamanan, risiko hukum dan risiko operasional terhadap penggunaan P2P *lending* oleh *lender*. Nilai R^2 mencerminkan fluktuasi seluruh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai R^2 semakin besar, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat kemampuan dari variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen yang mengalami fluktuasi.

3.4.3.5 Uji Hipotesis

Hipotesis H1, H2, H3, dan H4 akan dilakukan pengujian berdasarkan persamaan regresi berganda. Model persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu :

$$LR = a + \beta_1 RF + \beta_2 RH + \beta_3 RK + \beta_4 RO + e$$

Di mana:

LR = penggunaan P2P *lending* oleh *lender*

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

RF = risiko finansial

RH = risiko hukum

RK = risiko keamanan

RO = risiko operasional

e = error

3.4.3.6 **Kriteria Penerimaan Hipotesis**

H1 = Jika nilai sig. (*one tailed*) < 0.05 dan nilai beta negatif maka risiko finansial berpengaruh negatif terhadap penggunaan platform P2P *lending* oleh *lender*.

H2 = Jika nilai sig. (*one tailed*) < 0.05 dan nilai beta negatif maka risiko hukum berpengaruh negatif terhadap penggunaan platform P2P *lending* oleh *lender*.

H3 = Jika nilai sig. (*one tailed*) < 0.05 dan nilai beta negatif maka risiko keamanan berpengaruh negatif terhadap penggunaan platform P2P *lending* oleh *lender*.

H4 = Jika nilai sig. (*one tailed*) < 0.05 dan nilai beta negatif maka risiko operasional berpengaruh negatif terhadap penggunaan platform P2P *lending* oleh *lender*.